

## Analisis Penerapan Kurikulum Nasional Sekolah Indonesia di Luar Negeri ; Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Dhewy Laily<sup>1</sup>, Fauzan Adzim<sup>2</sup>, Lulu Lathifah<sup>2</sup>,  
Sulis Sulastri<sup>4</sup>, Tazakka Na'imatush<sup>5</sup>, Siyono<sup>6</sup>.

<sup>1</sup>UIN Salatiga,

[dhewylaily@gmail.com](mailto:dhewylaily@gmail.com)<sup>1</sup>, [lululathifa192@gmail.com](mailto:lululathifa192@gmail.com)<sup>2</sup>, [tazakkans@gmail.com](mailto:tazakkans@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sulastrisuliss47@gmail.com](mailto:sulastrisuliss47@gmail.com)<sup>4</sup>, [fauzanersad083@gmail.com](mailto:fauzanersad083@gmail.com), [siyono347@gmail.com](mailto:siyono347@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Correspondence

Received:	Accepted:	Published:
-----------	-----------	------------

### Abstract

*This study examines the implementation of Indonesian national education at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), which serves as a school for Indonesian citizens abroad. SIKL implements the 2013 curriculum with adjustments based on the Living Curriculum to meet the needs of students in an international environment. The main objective of this curriculum is to develop students' knowledge, character, and life skills while strengthening their Indonesian identity. This study employs the kepustakaan observation method to examine the cultural and social adaptations experienced by SIKL in Malaysia, a country with a majority of non-Muslim citizens. This study also highlights the importance of teacher competency and technology use in enhancing education, such as the use of RPP digital and literacy programs. In addition, educational programs like tari are helpful in fostering students' sense of nationalism and promoting Indonesian culture. The results of the study show that SIKL has succeeded in aligning national needs with global demands without sacrificing local values. This study recommends that SILN requirements be updated in the future to be more effective in facing globalization.*

*Keywords: Learning Curriculum, Education, Learning*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pendidikan nasional Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), yang berfungsi sebagai sekolah bagi warga negara Indonesia di luar negeri. SIKL menerapkan kurikulum 2013 dengan penyesuaian berdasarkan Living Curriculum untuk memenuhi kebutuhan siswa di lingkungan internasional. Tujuan utama kurikulum ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan hidup siswa sekaligus memperkuat identitas Indonesia mereka. Penelitian ini menggunakan metode observasi kepustakaan untuk mengkaji adaptasi budaya dan sosial yang dialami oleh SIKL di Malaysia, negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kompetensi guru dan penggunaan teknologi dalam meningkatkan pendidikan, seperti penggunaan RPP program literasi dan digital. Selain itu, program pendidikan seperti tari bermanfaat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa dan mempromosikan budaya Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa SIKL berhasil menyelaraskan kebutuhan nasional dengan tuntutan global tanpa mengorbankan nilai-nilai

lokal. Kajian ini merekomendasikan agar persyaratan SILN dimutakhirkan di masa mendatang agar lebih efektif dalam menghadapi globalisasi.

*Kata kunci : Kurikulum Pembelajaran, Pendidikan, Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa<sup>1</sup>. Dalam konteks globalisasi, pendidikan tidak hanya terbatas pada satu negara, tetapi juga melibatkan interaksi antara berbagai negara dan budaya. Salah satunya Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN) menjadi sarana untuk mempertahankan identitas nasional, khususnya bagi warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri<sup>2</sup>. Sekolah-sekolah ini tidak hanya berperan dalam memberikan pendidikan formal, tetapi juga dalam menjaga dan melestarikan budaya serta bahasa Indonesia di kalangan siswa yang berada di lingkungan internasional.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan salah satu contoh SILN yang telah menerapkan kurikulum berbasis sistem pendidikan nasional Indonesia<sup>3</sup>. Kurikulum ini diadaptasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang tinggal di luar negeri, namun tetap mempertahankan standar pendidikan yang berlaku di Indonesia. Penerapan kurikulum di SIKL menjadi menarik untuk dikaji, mengingat keberadaan sekolah ini di negara mayoritas non-Muslim dan tantangan yang dihadapinya dalam menjalankan pendidikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam serta budaya lokal. Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, SIKL melakukan beberapa penyesuaian dalam penerapan kurikulum.

Pertama adalah modifikasi materi pengajaran untuk menggabungkan standar pendidikan nasional dengan persyaratan siswa internasional. Untuk menjamin bahwa siswa tetap terhubung dengan warisan budaya mereka meskipun tinggal di luar negeri, misalnya pengajaran yang lebih menyeluruh dalam bahasa dan budaya Indonesia. Bahasa Inggris sering digunakan untuk mempromosikan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan global, sehingga bahasa pengantar juga dimodifikasi untuk lingkungan di seluruh dunia.

---

<sup>1</sup>. Cikka, Hairuddin. "Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan." *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol. 3, no. 2 (2020). Hal. 60.

<sup>2</sup>. Rahayuningtyas dkk "Peran Guru Dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur" *PENSA*, 3(1), hal. 27-37.

<sup>3</sup>. Maulida, R dkk (2021). Pengaruh Budaya Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Metodik Didaktik*, 17(1). Ha. 31

Kedua, SIKL harus mengatasi masalah lingkungan sosial budaya. Sebagai sekolah di negara dengan mayoritas non-Muslim, SIKL harus menyeimbangkan antara pengajaran budaya Indonesia dan cita-cita Islam sekaligus mempertimbangkan realitas multikultural Malaysia. Hal ini memerlukan modifikasi cara pengajaran pendidikan agama serta upaya mengatasi hambatan budaya dengan memperkenalkan anak-anak pada adat istiadat setempat tanpa mengorbankan rasa identitas nasional mereka.

Ketiga, SIKL berperan penting dalam melestarikan rasa identitas nasional mahasiswa internasional. Memastikan bahwa mahasiswa internasional menjaga hubungan yang kuat dengan Indonesia dalam hal bahasa, budaya, dan nilai-nilai nasional merupakan salah satu tujuan utama SILN. SIKL bertujuan untuk melestarikan rasa identitas nasional mahasiswa dengan menerapkan kurikulum nasional, meskipun mereka tidak dikelilingi oleh budaya Indonesia dalam keseharian mereka<sup>4</sup>. Beberapa bidang utama akan menjadi fokus penelitian ini mengenai implementasi kurikulum di SIKL:

1. Cara menjalankan kurikulum nasional di lingkungan internasional, termasuk adaptasi yang dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa internasional serta standar global.
2. Asas-asas kurikulum yang dijalankan di SIKL.
3. Kebijakan serta keunggulan di SIKL.
4. Tantangan dalam menjalankan pendidikan di negara dengan budaya dan sistem pendidikan yang berbeda, termasuk bagaimana SIKL menavigasi perbedaan tersebut sambil tetap mempertahankan nilai-nilai nasional dan agama.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, dan menawarkan saran untuk menciptakan kurikulum SILN masa depan yang lebih sukses.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau tinjauan pustaka sistematis untuk menganalisis aspek-aspek yang mendukung terlaksananya kurikulum di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun berbagai sumber informasi dari penelitian-

---

<sup>4</sup>. Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Smart Community Service, 1*(2), hal. 52-62.

penelitian sebelumnya yang relevan guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang topik yang diteliti<sup>5</sup>. Penelitian ini juga diharapkan membantu peneliti memahami pola, tren, dan perdebatan tentang penerapan kurikulum di sekolah Indonesia di luar negeri, terutama di SIKL<sup>6</sup>.

Para peneliti akan mengidentifikasi sejumlah elemen penting yang menjamin kelancaran kurikulum di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Para peneliti pertama-tama akan meneliti bagaimana SIKL mengadaptasi kurikulum nasional untuk memenuhi kebutuhan siswa dan standar internasional sambil menerapkannya dalam lingkungan global. Kedua, para akademisi akan meneliti prinsip-prinsip kurikulum SIKL, seperti nilai-nilai agama dan patriotik. Ketiga, penelitian ini akan menyoroiti kebijakan dan keunggulan SIKL yang membedakannya dalam hal memberikan pengajaran terbaik. Terakhir, mereka akan melihat tantangan dalam menerapkan pendidikan dalam praktik di negara dengan berbagai sistem dan budaya pendidikan. Selain itu, mereka akan meneliti bagaimana SIKL mengelola perbedaan-perbedaan ini sambil menegakkan prinsip-prinsip nasional dan agama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Cara Menjalankan Kurikulum Nasional di Lingkungan Internasional**

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Proses pembelajaran, yang merupakan implementasi dari kurikulum itu sendiri, merupakan salah satu dari sekian banyak elemen yang masuk dalam pengembangan kurikulum. Indonesia sering kali memodifikasi kurikulumnya sebagai respons terhadap tuntutan lanskap pendidikan yang mengglobal. Modifikasi kurikulum yang sedang berlangsung ini diharapkan dapat mencerahkan masyarakat dan meningkatkan standar pendidikan bagi generasi mendatang<sup>7</sup>.

Bagi anak Indonesia yang berdomisili di luar negeri, Sekolah Luar Negeri (SILN) merupakan lembaga pendidikan yang didirikan di luar negeri. SILN memiliki tujuan yang

---

<sup>5</sup> Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, hal. 333-339.

<sup>6</sup> Mubarok, Husni, et al. "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Deen Haag Belanda dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia." *ISLAMIKA* 3.1 (2021). Hal. 68-81.

<sup>7</sup> Tresnawati, Fika, and Enung Nurhayati. "Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum International Baccalaureate (Kajian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4.1 (2023): hal. 725..

sama dengan sekolah di Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum SILN sejalan dengan kurikulum 2013 (K13) yang merupakan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"<sup>8</sup>.

SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) di Malaysia merupakan salah satu sekolah Indonesia di luar negeri. Pendidikan di SIKL dilaksanakan sesuai dengan standar nasional. Salah satu dari lima program lokakarya guru yang disediakan SIKL adalah pengembangan kurikulum, yang saat ini disebut sebagai kurikulum darurat. Penyelarasan kurikulum adalah proses modifikasi kurikulum saat ini dengan merujuk pada K13, yang diambil dari peta perkembangan dan tingkat kesulitan.

Kurikulum nasional dikonsultasikan atau diselaraskan untuk melaksanakan topik kurikulum ini. Meskipun demikian, kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Malaysia, dengan mempertimbangkan bahwa keadaan mereka sangat berbeda dengan mahasiswa di Indonesia<sup>9</sup>.

Siswa yang mengikuti *Living Curriculum* dibimbing melalui proses komprehensif yang melibatkan banyak pihak dan dipersiapkan untuk berperilaku etis dan berkarakter saat belajar di rumah. *Living Curriculum* bertujuan untuk memberdayakan dan mengintegrasikan pendidikan dari masyarakat, sekolah, dan rumah menjadi satu kesatuan. *Living Curriculum* dilaksanakan untuk memberikan siswa keterampilan hidup dan sifat-sifat karakter yang diperlukan selain informasi<sup>10</sup>.

Merupakan tantangan yang menarik untuk menerapkan kurikulum nasional dalam lingkungan global, hal ini memerlukan taktik dan penyesuaian untuk memenuhi tuntutan standar global dan siswa asing. Hal ini dapat dicapai dengan sejumlah cara :

---

<sup>8</sup>. Khoriah, Siti Nur, et al. "Pembelajaran Sekolah Indonesia Luar Negeri di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sikl) Dan Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH)." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 1.2 (2021): hal. 145.

<sup>9</sup>. Mubarok, Husni, et al. "Aktualisasi Proses Pendidikan Nasional pada SILN dalam Asimilasi SIDH Belanda dan SIKL Malaysia." *MANAZHIM* 3.1 (2021): hal. 63

<sup>10</sup>. Mubarok, Husni, et al. "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Deen Haag Belanda dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia." *ISLAMIKA* 3.1 (2021): hal. 69

## 1. Adaptasi Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan dapat berubah, dan lembaga pendidikan akan menjalankan kurikulum sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Landasan yang mewakili identitas dan kebutuhan masyarakat diciptakan oleh kurikulum nasional, yang seringkali lebih erat kaitannya dengan budaya lokal dan nilai-nilai nasional. Sebaliknya, kurikulum internasional, termasuk *International Baccalaureate (IB)* dan *Curikulum Cambridge*, mewakili norma dan ambisi global yang relevan dalam skala dunia<sup>11</sup>.

Adaptasi diperlukan untuk memenuhi tuntutan mahasiswa internasional sekaligus mematuhi standar kurikulum nasional. Mungkin perlu memodifikasi materi kurikulum nasional agar lebih sesuai bagi siswa dari negara lain. *Curikulum Cambridge dan International Baccalaureate* adalah dua contoh kurikulum nasional dan internasional yang dapat kita bandingkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya.

Misalnya, kurikulum 2013 dan kurikulum IB memiliki beberapa kesamaan. Meskipun dikemas dalam bahasa yang berbeda, kedua kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengembangkan anak-anak yang lebih kreatif, ingin tahu, dan mampu bersaing di seluruh dunia, serta untuk menciptakan generasi yang semangat belajar seumur hidup. Kurikulum IB memiliki lebih sedikit mata pelajaran daripada kurikulum 2013, yang merupakan salah satu dari dua perbedaan di antara keduanya. Agar anak-anak memiliki kesadaran menyeluruh tentang dunia, kurikulum tersebut juga harus mencakup topik-topik global seperti keberlanjutan, hak asasi manusia, dan perubahan iklim<sup>12</sup>.

## 2. Pengembangan Bahan Ajar

Guru membuat materi ajar untuk mendukung tujuan pembelajaran, yang merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran. Pembuatan materi

---

<sup>11</sup>. Adilah, Nisa, et al. "Analisis implementasi kurikulum Cambridge pada salah satu sekolah internasional di Jakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 2.1 (2023): hal. 50.

<sup>12</sup>. Tresnawati, Fika, and Enung Nurhayati. "Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum International Baccalaureate (Kajian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4.1 (2023): hal. 726

ajar bertujuan untuk memaksimalkan prestasi siswa selain meningkatkan kapasitas kognitif mereka. Penggunaan sumber daya ajar oleh guru, yang berfungsi untuk membantu siswa memahami konsep tertentu, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Sumber daya ajar ini memberi siswa titik awal yang penting untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Setiap instruktur di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menggunakan perangkat pembelajaran elektronik sebagai salah satu bentuk materi pembelajaran. Karena teknologi dapat merekam dan melacak kinerja siswa secara otomatis, teknologi dapat menghemat waktu saat digunakan di kelas. Teknologi juga mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan, dan membantu mereka menjadi lebih disiplin. Siswa yang menggunakan teknologi di kelas juga lebih siap untuk belajar sepanjang hidup mereka<sup>13</sup>.

Selain itu, sekitar 85,7% pendidik memanfaatkan buku teks siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih tertarik pada sumber belajar elektronik daripada buku teks tradisional. Siaran TV dan radio, serta platform Merdeka Belajar, merupakan contoh materi pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru<sup>14</sup>.

### 3. Pengembangan Kompetensi Guru

Guru perlu melakukan pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam Kurikulum. Guru yang mengajar kurikulum nasional di lingkungan internasional perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana menghadapi keanekaragaman siswa. Guru perlu meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dengan guru-guru lainnya dari sekolah internasional. Guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus terbiasa menggunakan teknologi yang mendukung kolaborasi global.

---

<sup>13</sup>. Haleem, Abid, et al. "Understanding the role of digital technologies in education: A review." *Sustainable operations and computers* 3 (2022): hal. 277.

<sup>14</sup>. Nurdianti, Nurdianti, Muhammad Wajdi, and Nurul Magfirah. "Impelementation of Kurikulum Merdeka (Freedom curriculum) in science learning: A case study in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia." *Edelweiss Applied Science and Technology* 8.6 (2024): hal. 187

Perkembangan dalam pengelolaan pembelajaran menuntut guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, karena kualitas pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola proses pembelajaran dengan baik. Dalam mengelola pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam komite atau tim pengembang kurikulum, bekerja sama dengan guru lain dan orang tua. Mereka dilibatkan dalam merumuskan kebijakan operasional serta dalam perencanaan dan pelaksanaan administrasi pengembangan kurikulum untuk kelas mereka<sup>15</sup>.

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan dengan tujuan untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan potensinya. Siswa diperkenalkan dengan budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kelas seni dan budaya di dalam kelas. Lebih jauh lagi, kegiatan seperti yang dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, yang menekankan sisi artistik selain informasi umum, dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran yang lebih luas tentang budaya.

Di antara berbagai budaya di Indonesia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki program ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya Indonesia ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih mengenal budaya Indonesia. Hasil pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dipamerkan dalam sebuah acara pentas seni di akhir tahun ajaran. Tujuan diselenggarakannya pentas seni ini adalah untuk menanamkan rasa percaya diri, merasa bangga dengan kemampuan yang dimiliki, serta untuk

---

<sup>15</sup>. Fatmawati, Ira. "Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1.1 (2021): hal. 25.

melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia di kalangan siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan masyarakat Indonesia di Malaysia<sup>16</sup>.

Penerapan kurikulum nasional di sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri (SILN), seperti Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), menawarkan peluang sekaligus tantangan untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi di lingkungan global. Diharapkan bahwa SILN akan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai nasional sekaligus memenuhi standar internasional melalui modifikasi kurikulum, pemanfaatan sumber daya pengajaran elektronik, pengembangan keterampilan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler budaya. Melalui pendekatan ini, siswa internasional dapat menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, bersiap menghadapi persaingan global, dan mengembangkan rasa bangga terhadap budaya dan identitas Indonesia.

## **B. Asas-Asas Kurikulum SIKL**

Pendidikan merupakan landasan masa depan yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan masa kini. Peningkatan efisiensi pelaksanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam peningkatan standar. Salah satu aspek mata pelajaran yang dikaji melalui kacamata standar pendidikan nasional adalah kurikulum. Bagian ini memuat asas dan kriteria pengembangan kegiatan pendidikan di sekolah. Tanpa kurikulum, proses pendidikan di sekolah menjadi tidak terstruktur. Hal ini berkaitan dengan hasil dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Semua jenjang pendidikan, baik PAUD, SD, SMP, dan SMA, serta lembaga pendidikan, wajib mengikuti kurikulum<sup>17</sup>.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri. Tugas utama SIKL adalah mendidik warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri, selain mewakili Kedutaan Besar Indonesia dalam misi diplomatik. Tujuan SIKL adalah menciptakan prakarsa pendidikan dan budaya yang dapat membantu siswa tumbuh menjadi orang yang sukses, bermoral, terdidik, taat beragama, dan toleran. Misi SIKL juga mencakup penyelenggaraan ibadah sesuai keyakinan masing-masing, mendidik generasi yang bermoral, melestarikan budaya

---

<sup>16</sup>. Maulida, Roichanatul, et al. "Pengaruh Budaya Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *Metodik Didaktik* 17.1 (2021).

<sup>17</sup>. Inayah, Khusunul, et al. "Pengembangan digital school system dalam menghadapi era society 5.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Indonesia." *Journal of Educational Integration and Development* 1.3 (2021): hal. 214.

nasional sebagai sumber jati diri bangsa, meraih keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan akademik, serta menyelenggarakan pendidikan sesuai standar nasional dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan standar internasional. SIKL bertujuan untuk mengembangkan kegiatan budaya dan pendidikan yang dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang sukses, bermoral, terdidik, taat beragama, dan toleran. Dengan mengacu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) membantu pengembangan sumber daya manusia Indonesia di bidang pendidikan di Malaysia.

SIKL didirikan pada 10 Juli 1996 dengan tujuan untuk menawarkan layanan pendidikan berbasis pendidikan nasional kepada warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia. Lebih jauh, SIKL berkontribusi pada promosi dan pelestarian budaya Indonesia dalam masyarakat Malaysia. Meskipun bahasa Inggris dan bahasa Melayu diperlukan dalam sistem pendidikan Malaysia, hanya bahasa Indonesia yang diperlukan dalam sistem pendidikan Indonesia. Akibatnya, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) juga menggunakan sistem ini. Meskipun SIKL menganut kurikulum yang sama dengan Indonesia, dengan variasi tertentu yang disebabkan oleh geografi, infrastruktur, dan sumber daya alam, SIKL lebih mengutamakan prinsip-prinsip nasional Indonesia. Dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan pasca-sekolah menengah, pemerintah federal Malaysia bertanggung jawab atas semua aspek pendidikan.

Di antara program resmi yang ditawarkan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, siswa sekolah dasar dan menengah atas dapat menerima pendidikan formal di Sekolah Perancangan Indonesia Johor Baru, sebuah sekolah pendamping. SIKL menyediakan pendidikan non-resmi di Klang melalui Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI), yang menyelenggarakan program paket mengejar ketertinggalan dan pendidikan kesetaraan. Program-program ini meliputi:

1. Paket A buat jenjang Sekolah Dasar (SD)
2. Paket B buat jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Paket C buat jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang dikelola oleh UPBJJ UT Batam

menjadi wadah belajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka (UT) di Kuala Lumpur dan sekitarnya (Ahsani, 2021: 72-75). Pendidikan prasekolah untuk anak di bawah usia tiga tahun biasanya tidak diatur di Indonesia. Sebaliknya, antara usia tiga dan lima tahun, anak-anak mulai masuk taman kanak-kanak (TK). Agar memenuhi syarat untuk memulai sekolah dasar (SD), murid-murid di Indonesia harus menyelesaikan sekolah dasar. Anak-anak mulai masuk sekolah dasar antara usia enam dan sebelas tahun. Konstitusi nasional menetapkan bahwa semua orang Indonesia harus menyelesaikan sekolah dasar. Tidak seperti taman kanak-kanak, yang biasanya disponsori oleh organisasi swasta, banyak sekolah dasar dikelola oleh negara melalui sekolah dasar negeri<sup>18</sup>.

*Living Curriculum* digunakan sebagai kurikulum di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kurikulum ini merupakan gabungan dari kurikulum nasional, Kurikulum 2013, dan kurikulum yang dirancang khusus untuk siswa yang tinggal di Kuala Lumpur. Penyesuaian ini diperlukan karena adanya perbedaan yang mencolok antara lingkungan pendidikan di Kuala Lumpur dan Indonesia. Melalui pengembangan karakter dan tanggung jawab, *Living Curriculum* bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang multidisiplin dan holistik saat siswa belajar di rumah. Interaksi tatap muka dilakukan di kelas bersama dengan taktik pengajaran lain yang secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran.

Terdapat hubungan yang erat dan timbal balik antara kurikulum dan teori pendidikan karena penciptaan kurikulum mengacu pada berbagai gagasan pendidikan. Teori pendidikan berikut dapat digunakan untuk menjelaskan pembelajaran SIKL dalam konteks *Living Curriculum*:

1. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Malaysia) menerapkan pendidikan interaksional dengan menggunakan konteks sosial budaya sebagai bahan ajar. Untuk memahami norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat, siswa didorong untuk mengungkapkan pendapat mereka sendiri dan memberikan penilaian kritis. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur di Malaysia menawarkan pengajaran yang berfokus pada kognitivisme. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di SIKL lebih menekankan pada proses pembelajaran

---

<sup>18</sup>. Cahyani, Dwi Indah, et al. "Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 1.3 (2021): hal. 185.

dibandingkan hasil akhir peserta didik. Hal ini terlihat dari penekanan selama proses pendidikan pada pengembangan karakter bukan sekedar nilai.

2. Metode belajar mengajar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia bersifat konstruktivis. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa mengikuti SIKL, mereka menjadi subjek utama. Mereka dituntut untuk menghimpun dan mengembangkan ilmu yang telah mereka peroleh dari berbagai pengalaman. Ilmu ini diperoleh melalui program-program yang ditetapkan SIKL, seperti kartu bacaan anak dan pojok literasi yang tersedia di setiap kelas.
3. Teknik pengajaran humanistik digunakan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) untuk menginspirasi siswa agar mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara penuh. Program seperti "Taha Ekspresi" merupakan salah satu inisiatif yang mendorong pengembangan keterampilan siswa dalam suasana belajar yang ramah dan transparan.

Mengembangkan kurikulum berdasarkan teori pendidikan dapat menghasilkan pembelajaran yang sukses dan meningkatkan efisiensi pendidikan. Selain itu, hal ini akan memudahkan pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang menjamin pembelajaran sesuai dengan kurikulum<sup>19</sup>.

Budaya membaca buku diterapkan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) untuk mengatasi masalah literasi. Selain terpapar pada bacaan di perangkat digital, siswa didorong untuk membaca buku cetak. Akan tetapi, akses terhadap bacaan digital sangat terbatas karena dapat menyebabkan sejumlah masalah, seperti ketegangan mata, kurangnya perhatian, dan ketergantungan pada perangkat seluler. Oleh karena itu, instruktur SIKL menyediakan program literasi termasuk perpustakaan eksplorasi, yang merupakan perpustakaan pusat Malaysia dan tempat SIKL bekerja sama dengan perpustakaan, dan pojok literasi, tempat siswa membaca buku setidaknya 30 hingga 40 menit setiap hari. perpustakaan pusat untuk mempromosikan literasi membaca dan kecintaan membaca. Orang tua dan wali kelas menandatangani kartu bacaan.

Setiap siswa yang telah menuntaskan satu buku diminta untuk menyerahkannya kepada wali kelas untuk ditandatangani setelah orang tua menandatangani. Pada tahun

---

<sup>19</sup>. Haleem, Abid, et al. "Understanding the role of digital technologies in education: A review." *Sustainable operations and computers* 3 (2022): hal. 280.

2011, pemerintah Indonesia juga memberikan mobil pintar sebagai bagian dari inisiatif Indonesia Cerdas. Sistem pendidikan nonformal di Malaysia menjadi fokus bantuan ini. Dengan bantuan pemerintah Indonesia, SIKL menjadi sekolah Indonesia pertama di luar negeri yang diakreditasi oleh negara tersebut<sup>20</sup>.

Pencapaian standar pengajaran yang baik memerlukan peran serta semua pihak, baik panitia, staf, siswa, maupun lembaga pendidikan guru. Oleh karena itu, semua tenaga kependidikan perlu menguasai teknologi informasi agar dapat meningkatkan mutu pengajaran. Peningkatan standar pengajaran di bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain instruktur, staf, siswa, kurikulum, metode belajar mengajar, pendanaan, administrasi, dan lain-lain<sup>21</sup>.

Guru-guru di SIKL berperan sebagai pendidik dan fasilitator dalam sistem pendidikan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada bangsa lain. Instruktur SIKL adalah pendidik profesional dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memiliki sertifikasi pendidikan dari pemerintah Indonesia.

Dalam sistem pendidikan, guru SIKL berperan sebagai instruktur dan fasilitator. Di negara tetangga, guru berperan sebagai penyalur budaya Indonesia kepada siswa. "Guru di SIKL merupakan tenaga profesional yang telah memiliki sertifikasi pendidik dari pemerintah Indonesia, dengan kompetensi yang mencakup aspek pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesionalisme"<sup>22</sup>. Kurikulum nasional Indonesia telah dimodifikasi secara efektif oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dalam lingkungan global. Dengan penekanan pada literasi, pendidikan karakter, dan budaya Indonesia, SIKL menggunakan pendekatan "Kurikulum Hidup" untuk memadukan standar pendidikan Indonesia dengan taktik yang memenuhi kebutuhan siswa Malaysia. Siswa diperkenalkan pada budaya Indonesia dan memperoleh keterampilan akademis melalui berbagai program literasi SIKL dan penggunaan

---

<sup>20</sup>. Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, et al. "Analisis pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa di era new normal." *Jurnal Kependidikan* 8.1 (2020): hal. 117.

<sup>21</sup>. Haleem, Abid, et al. "Understanding the role of digital technologies in education: A review." *Sustainable operations and computers* 3 (2022): hal. 201

<sup>22</sup>. Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, et al. "Analisis pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa di era new normal." *Jurnal Kependidikan* 8.1 (2020): hal. 76.

teknologi pendidikan. Guru-guru di SIKL memperkenalkan nilai-nilai Indonesia dan meningkatkan kompetensi internasional siswa dalam peran ganda mereka sebagai pendidik dan penghubung budaya. Dengan penyesuaian kurikulum, fasilitas yang memadai, dan guru yang kompeten, SIKL menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi siswa di tingkat global sambil tetap menjaga identitas nasional, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di luar negeri dapat sukses melalui kurikulum yang fleksibel dan relevan.

### **C. Kebijakan dan Keunggulan yang Ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur**

Persaingan di dunia saat ini semakin terasa berat dan terarah, terutama dalam hal prestasi lembaga pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan percaya diri," demikian bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kebijakan pemerintah Indonesia<sup>23</sup>. SIKL menggunakan prosedur berikut untuk mengadopsi Total Quality Management (TQM) pengembangan yang sedang berlangsung. Upaya-upaya berikut digunakan untuk melakukan perbaikan:

1. Menonjolkan misi SIKL Malaysia yaitu "Bertakwa, Berbudi Luhur, Berbudaya, dan Berprestasi dengan Wawasan Global". Kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan belajar ekstrakurikuler dapat membantu mencapainya.
2. Penyempurnaan kurikulum yang dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup siswa. Selain menguasai kurikulum yang relevan dengan konsep tingkat sekolah dan kebutuhan lainnya, pendidikan tetap terkait dengan siswa dan lingkungan. Untuk memudahkan perencanaan pembelajaran, kurikulum disusun secara logis berdasarkan tahap perkembangan siswa.
3. Membuat rencana pelajaran dalam format digital. Guru-guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur membuat rencana pelajaran digital, yang

---

<sup>23</sup>. Rosyidah, Latifatur. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Dalam Tantangan Globalisasi Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)." *BASICA; Journal of Primary Education* 2.1 (2022): hal. 45.

merupakan sumber belajar berbasis aplikasi. Berkat format digitalnya, yang menghilangkan kebutuhan akan berkas rencana pelajaran fisik, upaya ini mengatasi kesulitan yang dihadapi guru.

4. Menentukan standar kualitas siswa atau jaminan kualitas. Dalam hal ini, penilaian jaminan kualitas.
5. Semua program SIKL sangat berpusat pada gagasan "*Students Oriented*" dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan, minat, pengetahuan, dan keterampilan siswa baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, sekolah menyelenggarakan SIKL *Expression Stage*, tempat siswa dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan, minat, dan bakat mereka seminggu sekali.
6. Kepala sekolah memberikan pertimbangan yang cermat terhadap program *Blueprint* atau *Lesson Guidance* dalam pendidikan. Guru-guru di berbagai tingkatan SIKL Malaysia telah mempersiapkannya secara terorganisasi, termasuk segala hal mulai dari strategi pengajaran hingga penilaian.
7. Menyiapkan inisiatif *Library Explores*, yang menggunakan buku-buku dari perpustakaan nasional Malaysia. SIKL dan perpustakaan Malaysia berkolaborasi dalam program ini. *Karena Library Explores* dapat membantu salah satu inisiatif pemerintah Malaysia untuk mempromosikan perpustakaan di luar negeri, program ini menarik sekaligus praktis.
8. Mengubah budaya sekolah. Membuat dan melaksanakan kebijakan dan prosedur. Selain menjadi undang-undang yang harus dipatuhi, pedoman ini juga membantu SIKL Malaysia mengembangkan budayanya.
9. Guru memberi contoh kepada murid. Contoh yang diberikan guru memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian siswa. Siswa mengamati dan meniru tindakan semua guru. Dengan demikian, guru berupaya memberikan contoh yang baik bagi siswanya.
10. Melakukan perubahan organisasi sekolah. Hubungan kelembagaan menyangkut program-program kegiatan yang berkaitan dengan KBRI Kuala Lumpur, khususnya Pendidikan dan Kebudayaan KBRI. Dalam beberapa hal, kegiatan di SIKL memerlukan persetujuan atau dukungan dari KBRI. Selain itu, keterlibatan panitia juga sangat bermanfaat. Selama ini, panitia

SIKL telah bekerja sama dan terus memberikan supervisi yang konstruktif terhadap kebijakan sekolah, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang memerlukan solusi praktis dan strategis.

11. Meningkatkan hasil sebuah program bernama *Teacher Media Digital* mendorong para instruktur untuk menggunakan media digital, termasuk buku, video, dan materi lainnya, untuk meningkatkan produktivitas.
12. Bekerja sama dengan wali murid. Sekolah dan wali murid dapat bekerja sama.
13. Menyiapkan program Belajar dari Rumah (BDR), yang memungkinkan orang tua memberikan masukan tentang kemajuan anak-anak mereka saat mereka belajar di rumah.
14. Memberikan lembar pemantauan di rumah kepada murid yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan mereka, terlepas dari apakah mereka telah memenuhi kriteria kualitas. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki kepercayaan penuh kepada wali murid<sup>24</sup>.

Keunggulan dari Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) diresmikan pada tanggal 10 Juli 1969. Selama tiga tahun terakhir, jenjang pendidikan Indonesia di Luar Negeri yang dikenal dengan sebutan SKIL telah berjalan. Sejak didirikan, masyarakat Indonesia, khususnya yang berdomisili di Malaysia, telah merasakan manfaat dari layanan pendidikan yang diberikan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Misi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan berdasarkan ajaran SIKL, mendidik generasi yang beradab dan bermoral, melestarikan adat istiadat bangsa yang menjadi ciri khas negara, berprestasi di jenjang sekolah, dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum terkini dan perkembangan zaman.

Program-program unggulan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur meliputi :

1. RPP Digital

Aplikasi RPP digital digunakan oleh Sekolah Indonesia Kuala

---

<sup>24</sup>. Inayah, Khusunul, et al. "Pengembangan digital school system dalam menghadapi era society 5.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Indonesia." *Journal of Educational Integration and Development* 1.3 (2021): hal. 217.

Lumpur (SIKL) untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajarannya. Semua guru memiliki akses ke RPP digital berbasis Kurikulum 2013. Aplikasi RPP digital ini merupakan pembelajaran digital. Istilah "Pembelajaran Digital" mengacu pada berbagai pendekatan pengajaran berbasis teknologi. Aplikasi ini menunjukkan bahwa aplikasi ini memungkinkan para pendidik untuk mengajar. Pembelajaran digital berpotensi untuk berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh daring sepenuhnya atau pembelajaran campuran, yang menggabungkan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran daring. Guru merasa lebih mudah untuk melakukan pengembangan diri atau belajar untuk meningkatkan keahlian mereka, memodifikasi materi pembelajaran untuk mencerminkan kemajuan ilmiah terkini, dan mengawasi kegiatan belajar siswa ketika mereka menggunakan model pembelajaran digital.

## 2. SIKL Channel TV

SIKL Channel TV merupakan saluran khusus pendidikan yang dibuat oleh sekolah untuk mendukung proses pendidikan. Siswa yang terdaftar dalam program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dapat memperoleh manfaat besar dari saluran televisi ini, yang juga membantu menambah keseruan dalam sesi pembelajaran. Hal ini dikarenakan video animasi atau gambar yang ditayangkan juga sangat menarik. AR membantu siswa dalam memahami konten yang membutuhkan contoh nyata yang spesifik. Pengguna akan dapat menikmati replika digital dari aktivitas fisik di dunia nyata berkat teknologi AR 3D. Misalnya, saat mencangkok tanaman disimulasikan sebelum dipraktikkan langsung di lapangan<sup>25</sup>.

## 3. Belajar di rumah "Ramah Anak"

Belajar di rumah Berbagai latar belakang terwakili dalam program pembelajaran "Ramah Anak", yang dibuat untuk menerapkan pendidikan "Ramah Anak" di tengah pandemi. Latihan pembelajaran di rumah ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka

---

<sup>25</sup>. Inayah, Khusunul, et al. "Pengembangan digital school system dalam menghadapi era society 5.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Indonesia." *Journal of Educational Integration and Development* 1.3 (2021): hal. 221.

dan difokuskan pada minat dan kebutuhan mereka.

#### 4. Teacher Media Digital

Guru harus membuat materi mereka sendiri sebagai bagian dari program unggulan Guru Materi Digital. Siswa harus terpicu oleh media ini, terinspirasi untuk belajar, dan terinspirasi untuk menghasilkan ide-ide orisinal<sup>26</sup>.

Selain empat manfaat yang disebutkan di atas, SIKL menawarkan kurikulum literasi yang meliputi:

1. Setiap anak muda diwajibkan membaca buku selama empat puluh lima menit seminggu sekali.
2. Kartu gemar membaca. Setiap anak muda memiliki satu kartu literasi.
3. Investigasi perpustakaan, yaitu penemuan buku nasional.

Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur bebas untuk tumbuh secara organik. Namun, sekolah ini memiliki prinsip moral yang kuat. Hal ini dapat diamati dalam berbagai konteks, seperti tugas sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa di era 0,4 dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembentukan karakter di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Menemukan nilai-nilai kehidupan adalah proses pembelajaran. Karena kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara terpadu, siswa memperoleh pengalaman-pengalaman yang bersifat kultural, kontekstual, dan relevan. Berada di negara asing terkadang dapat menguntungkan, bukannya merugikan. Hal ini tentu akan menjadi peristiwa yang tak terlupakan bagi para siswa. Pembelajaran dapat berlangsung di mana saja.

Selain keberhasilan akademis, siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, yang meliputi TK, SD, SMP, dan SMA, berhasil dalam berbagai cabang olahraga, termasuk basket, bulu tangkis, bela diri, dan lain-lain. Selain itu, siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Olimpiade dan kejuaraan perahu. Meskipun berada di luar Indonesia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

---

<sup>26</sup>. Itsnaini, Ainiya Nur, et al. "Implementasi Pembangunan Karakter dan Kreativitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Utama Pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 6.1 (2021): hal. 19

tidak menghilangkan adat dan budaya Indonesia dari para siswanya<sup>27</sup>.

Dengan pendekatan yang kreatif dan fleksibel, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) telah secara efektif mengadopsi kebijakan yang mendukung pendidikan berkualitas tinggi. Dengan menekankan TQM, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan bekerja sama erat dengan para pemangku kepentingan, SIKL membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. SIKL merupakan contoh yang sangat baik bagi lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri karena penggunaan teknologi pendidikan, inisiatif literasi, dan pengembangan karakter yang unggul. Selain memberikan informasi akademis, SIKL mengembangkan generasi orang-orang dengan nilai-nilai budaya dan moral yang kuat yang siap bersaing dalam skala dunia.

#### **D. Tantangan Perbedaan Kultur Budaya dan Kebiasaan Antara Indonesia dan Malaysia Dalam Pelaksanaan Pendidikan**

Meskipun kurikulum Indonesia 2013, Kurikulum Standar Sekolah Dasar (KSSR) dan Kurikulum Sekolah Menengah (KSSM), menekankan pendidikan dan penelitian di bidang lain yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mendukung pembangunan nasional, Malaysia dan Indonesia memiliki kebijakan yang berbeda mengenai sistem pendidikan mereka<sup>28</sup>.

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur bertugas mengawasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Baik di dalam maupun di luar sekolah, KBRI senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi tenaga pengajar dan pembelajar, fasilitas, hasil, dan unsur-unsur lain yang mendukung proses pembelajaran.

SIKS berupaya menciptakan budaya dan kurikulum yang dapat mengembangkan siswa menjadi orang yang bermoral, religius, berprestasi, dan berwawasan luas. Sasaran lain SIKS adalah melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing, membesarkan generasi yang bermoral, menggunakan budaya nasional sebagai sarana membangun rasa identitas nasional, dan meraih keberhasilan dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler

---

<sup>27</sup>. Cahyani, Dwi Indah, et al. "Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 1.3 (2021): hal. 189.

<sup>28</sup>. Kurniawan, Julius Tito, and Timbul Dompok. "Perbandingan Sistem Pendidikan: Sistem Pendidikan Indonesia Dan Malaysia." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*. Vol. 6. 2024.

Salah satunya adalah pendidikan karakter, yang memadukan moralitas dan etika ke dalam satu mata kuliah. Perilaku dan perbuatan manusia, serta apakah perbuatan itu dianggap benar atau tidak bermoral, disebut sebagai moral mereka. Lalu ada etika, yang merupakan gagasan tentang apa yang baik dan apa yang merugikan dalam suatu komunitas tertentu. Akan tetapi, orang-orang sudah percaya pada baik dan salah ketika moralitas difokuskan pada hakikat diri manusia. Dengan demikian, pendidikan karakter mengacu pada pengajaran yang bersifat perilaku, moral, bermoral, dan bermanfaat.

Membangun karakter di era 4.0 dan 5.0 sangat penting dan strategis bagi para pengajar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Khususnya di sekolah, menjadi tugas semua guru untuk mengawasi, mengelola, dan mengawasi proses pendidikan, dalam kaitannya dengan pengembangan dan evolusi. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memberi siswanya kesempatan untuk tumbuh secara organik. Sebaliknya, memiliki sifat-sifat karakter yang kuat. Hal ini terlihat dalam berbagai konteks, termasuk tugas sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berpusat pada bagaimana siswa berkembang sebagai manusia di era 4.0 dan 5.0.

Pengembangan karakter siswa merupakan tanggung jawab Sekolah Indonesia Kuala Lumpur melalui pengajaran dan penerapan prinsip-prinsip moral. Lembaga pendidikan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur mendidik siswa tidak hanya apa yang harus mereka pelajari tetapi juga bagaimana menjadi orang yang baik, meskipun dunia modern berkembang pesat karena diperkenalkannya beberapa teknologi. Baik teknologi maupun pendidikan berkembang cepat seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini karena metode pembelajaran yang berbeda digunakan di dunia digital. Frasa "revolusi 5.0" mengacu pada meningkatnya volume informasi terkait globalisasi. Efek positif dan buruk dari revolusi kelima ini dapat dilihat dalam bidang pendidikan<sup>30</sup>.

Untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak, sekolah-sekolah

---

<sup>29</sup>. Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, et al. "Analisis pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa di era new normal." *Jurnal Kependidikan* 8.1 (2020): hal. 114.

<sup>30</sup>. Cahyani, Dwi Indah, et al. "Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 1.3 (2021): hal. 189.

Indonesia di Kuala Lumpur menyediakan berbagai macam kegiatan rekreasi dan seni. Meskipun berada di luar negeri, sekolah-sekolah ini bertujuan agar para siswa dapat memahami dan menjunjung tinggi budaya bangsa mereka. Sekolah-sekolah ini juga diharapkan dapat menyebarluaskan seni, tari, dan produksi batik Indonesia ke seluruh dunia. Pelajaran-pelajaran yang diberikan mencakup budaya di samping kegiatan ekstrakurikuler dan pertunjukan seni. Namun, minat dan kemampuan juga berkembang.

Karena mereka terus mengajarkan budaya Indonesia kepada siswanya, para guru tentu saja ikut berpartisipasi dalam proses pengenalan budaya. Salah satu budaya yang diajarkan, khususnya di sekolah dasar, adalah tari atau tari tradisional. Para pendidik khusus dengan latar belakang seni mengajarkan budaya Indonesia kepada siswanya di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Arus globalisasi yang berdampak signifikan pada kehidupan kita sehari-hari digunakan untuk mengevaluasi kesulitan utama. Kecepatan globalisasi budaya dipengaruhi oleh kemudahan komunikasi dan ketersediaan berita. Namun, mungkin juga ada efek negatif dari negara-negara industri yang bertanggung jawab atas kemajuan ilmiah. Selain itu, hal ini memfasilitasi penyebaran budaya Barat yang cepat. Untuk menjaga budaya lain agar tidak punah, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berupaya mempromosikan budaya Indonesia dengan meningkatkan unsur-unsurnya sebagai bagian dari Indonesia. Lebih jauh, tidak mungkin untuk menghindari pengaruh budaya lokal. Karena tempat tinggal mereka di luar negeri, siswa Indonesia di Kuala Lumpur tidak dapat mengabaikan perubahan dalam lingkungan sosial dan lingkungan mereka.

Salah satu tanda interaksi antar masyarakat adalah proses saling mempengaruhi ketika masyarakat berinteraksi satu sama lain, mereka saling dipengaruhi dan dipengaruhi. Karena itu, sekolah-sekolah Indonesia di Kuala Lumpur senantiasa berupaya memasukkan unsur-unsur budaya dalam apapun yang mereka lakukan. Setiap orang akan menjadi lebih toleran sebagai hasil dari keterlibatan masyarakat, khususnya antar siswa dalam semua kegiatan. Perkembangan kepribadian anak-anak akan sangat terbantu oleh hal ini.

Dengan mengajarkan nilai-nilai nasional yang fundamental kepada siswa dan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral ke dalam pendidikan mereka seperti mengajarkan kejujuran dan nilai-nilai seperti toleransi, akuntabilitas, dan persatuan kepada siswa sekolah dapat menangkal penyebaran budaya Barat. Guru juga menanamkan budaya

nasional dan model pengembangan karakter. Siswa pada akhirnya akan lebih mencintai budaya mereka sendiri sebagai hasilnya. Mereka juga akan lebih menerima budaya yang berbeda dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya tersebut.

Cukup sulit untuk menemukan bahan dan peralatan budaya. Para guru mencari cara alternatif, seperti membuat replika, mencari bahan baku, dan membuat barang yang semirip mungkin dengan barang asli tanpa mengorbankan kualitas, untuk menjamin bahwa siswa Indonesia di sekolah Kuala Lumpur memiliki kesempatan yang sama dengan siswa di Indonesia<sup>31</sup>.

Menurut analisis gagasan SIKL tentang warisan budaya Indonesia, sekolah telah mengembangkan program untuk mempromosikan warisan budaya Indonesia di era globalisasi, yang dapat menginspirasi siswa untuk melestarikan warisan budaya mereka melalui nasionalisme.

Untuk menentukan tingkat nasionalisme anak-anak, pemahaman nasional harus diukur. Sekolah Luar Negeri Indonesia (SILN) memiliki siswa yang beragam, terutama di negara-negara tempat para migran Indonesia bekerja. Hal ini karena siswa tersebut meliputi anak-anak diplomat, profesional asing dari berbagai industri, dan karyawan kedutaan lokal. Karena keberagaman pengalaman mereka, banyak siswa di Sekolah Luar Negeri Indonesia (SILN) memiliki pemahaman yang lebih besar tentang negara tersebut. Hal ini menimbulkan masalah proses pembelajaran bagi para pendidik dan sekolah. Mereka lebih fasih dalam budaya lokal dan regional yang berbeda dari budaya Indonesia, serta dalam budaya lokal dan regional yang mirip dengan yang dituturkan oleh orang Indonesia.

Tidak terkait langsung dengan globalisasi, tetapi akan berulang jika tidak disaring dengan benar. Untuk memahami, mengakui, dan melestarikan sejarah budaya Indonesia, pendidik dan siswa harus berkolaborasi. Sifat patriotisme siswa, terutama dalam hal tindakan dan pikiran mereka, mungkin dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran nasional mereka. Siswa mungkin tidak menghargai warisan budaya dan menjunjung tinggi identitas bangsa Indonesia jika kesadaran patriotisme mereka kurang atau belum tertanam dalam diri mereka. Guru berkontribusi pada pelestarian budaya dengan mengajar siswa

---

<sup>31</sup>. Maulida, Ali, et al. "Tindak Pidana Korupsi Dalam Perspektif Hukum Indonesia Dan Pidana Islam." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 8.01 (2020): hal. 50.

SIKL dalam kewarganegaraan, sejarah, dan ilmu sosial.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan terbaik untuk menjamin siswa berperilaku baik, siap menghadapi tantangan, dan menghargai orang lain. Dengan pendidikan karakter ini, siswa dapat belajar hidup dalam masyarakat yang beragam dan memperoleh nilai-nilai budaya. Pengelolaan karakter nasional di sekolah berdampak langsung pada pengembangannya. Salah satu masalah pengelolaan yang dieksplorasi adalah bagaimana mengintegrasikan pengembangan karakter nasional ke dalam kegiatan pendidikan. Mengenang perjuangan para pahlawan ini untuk mengembangkan karakter yang kuat yang didasarkan pada cinta tanah air merupakan metode yang ampuh untuk menumbuhkan patriotisme di sekolah.

Salah satu metode untuk mendorong siswa agar berpikir dan berperilaku sesuai dengan prinsip agama adalah pembiasaan. Karena kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara teratur, secara kebetulan, atau tanpa rencana, kegiatan tersebut memiliki pengaruh yang lebih besar daripada sekadar kata-kata dan tindakan. Guru dapat mendorong siswa untuk menghargai sejarah budaya Indonesia dengan menggunakan taktik pembiasaan. Diyakini bahwa metode pembiasaan dapat membantu siswa mengembangkan konsistensi dan sikap yang diperlukan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia saat terlibat dalam kegiatan sekolah<sup>32</sup>.

Dalam menghadapi globalisasi, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) berperan penting dalam melestarikan budaya Indonesia. SIKL yang dikelola oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memadukan strategi lokal dengan Kurikulum 2013. Untuk mengembangkan integritas dan kecerdasan siswa, program pendidikan karakter SIKL mengajarkan moralitas, etika, dan etika. Siswa belajar cara melestarikan warisan budaya mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan seni dan budaya.

Pengaruh budaya Barat dan keragaman asal usul siswa menghadirkan tantangan tersendiri. Oleh sebab itu, proses pembiasaan serta pengajaran sejarah dan kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk menumbuhkan rasa patriotisme. SIKL berfokus pada pengembangan individu yang siap menghadapi tantangan dunia modern, sambil tetap menghargai dan melestarikan budaya Indonesia, dengan menekankan

---

<sup>32</sup>. Rahayuningtyas, Dwi Rini, et al. "Peran guru dalam mempertahankan cultural heritage Indonesia dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *PENSA* 3.1 (2021): hal. 30.

pengembangan karakter dan keberhasilan akademis.

## **SIMPULAN**

Mengintegrasikan kurikulum nasional ke dalam lingkungan internasional merupakan usaha yang menantang tetapi berharga, khususnya di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Kurikulum nasional Indonesia (Kurikulum 2013) telah berhasil dimodifikasi oleh SIKL untuk memenuhi kebutuhan siswa yang belajar di luar negeri, khususnya melalui adaptasi "Kurikulum Hidup". Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa di samping perolehan pengetahuan.

Untuk melestarikan rasa identitas nasional siswa selama berada di luar negeri, SIKL memasukkan nilai-nilai budaya Indonesia ke dalam sejumlah kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran bahasa, tari, dan budaya tradisional. Selain mendorong siswa untuk menghargai sejarah budaya Indonesia, SIKL menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu faktor kunci dalam menjamin keberhasilan kurikulum adalah kecakapan guru dalam SIKL. Sambil tetap mematuhi standar pendidikan nasional Indonesia, guru SIKL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lokal. Perencanaan pelajaran digital dan inisiatif literasi adalah contoh bagaimana teknologi telah digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dan minat siswa.

Jika mempertimbangkan semua hal, pencapaian SIKL dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan konteks global menunjukkan bahwa kesulitan globalisasi dapat diatasi tanpa mengorbankan nilai-nilai regional dan nasional melalui adaptasi yang tepat. SIKL sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan tidak hanya kecakapan akademis mereka tetapi juga rasa identitas budaya, karakter moral, dan kemampuan berkomunikasi yang kuat dalam masyarakat global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilah, N., Galvez, J., Suliyannah, S., & Deta, U. A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge pada Salah Satu Sekolah Internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 48–64. <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>
- Ahsani, E. L. F., Lusiana, S. N. E., Mardiyah, U., Humaidah, H. N., & Safaah, R. N. (2020). Analisis Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Era New Normal. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 108–120. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.4338>

- Cahyani, D. I., Muna, F. U., Fadhilah, M. F., Wachidah, S., & Hanik, E. U. (2021a). *Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. 1*. DOI: <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i3.96>
- Cikka, H. (2020). KONSEP-KONSEP ESENSIAL DARI TEORI DAN MODEL PERENCANAAN DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.81>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Fika Tresnawati & Enung Nurhayati. (2023). Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum International Baccalaureate (Kajian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 722–728. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.10533>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hanik, E. U., Pd, M., Vebriyani, V., Mubarak, I. S. H., Rosyidah, L., & Nikmah, I. (2022). *IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PENDIDIKAN DALAM TANTANGAN GLOBALISASI DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL) IMPLEMENTATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) OF EDUCATION IN THE CHALLENGES OF GLOBALIZATION IN INDONESIAN SCHOOLS KUALA LUMPUR (SIKL)*.
- Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Chandra, A. (2023). *Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. 1*(2).
- Inayah, K., Farika, E. Y. N., Nurronia, A., & Hanik, E. U. (2021). *Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). 1*. DOI: <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i3.101>
- Itsaini, A. N., Munawaroh, D. A., Widyastuti, S. W., Sholihah, N., & Hanik, E. U. (2021). Implementasi Pembangunan Karakter dan Kreativitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Utama Pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 14-23.
- Khoriah, S. N., Rizkia, N. M., Awwaliyah, A. F., Ramadhani, A. D., Umam, A. M., & Mubarak, H. (2021). Pembelajaran Sekolah Indonesia Luar Negeri di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sikl) Dan Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 129-145. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i2.223>
- Kurniawan, J. T., & Dompok, T. (2024, September). Perbandingan Sistem Pendidikan: Sistem Pendidikan Indonesia Dan Malaysia. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 6, pp. 226-231).
- Maulida, A., Hafidhuddin, D., Syafri, U. A., & Tamam, A. M. (2020). Tindak Pidana Korupsi Dalam Perspektif Hukum Indonesia dan Pidana Islam. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 8(01), 43-67. <https://doi.org/10.30868/am.v8i01.677>
- Maulida, R., Nadiya, D. Z., Annisa, K., & Dewi, Y. K. (2021). Peran Budaya Indonesia melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter di Sekolah

- Indonesia Kuala Lumpur. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(1). DOI: <https://doi.org/10.17509/md.v17i1.30569>
- Mubarok, H., Fatma, V. R., Aisyah, N., Wulandari, A., Hidayah, N., & Najah, F. N. (2021). Aktualisasi Proses Pendidikan Nasional pada SILN dalam Asimilasi SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. *MANAZHIM*, 3(1), 52–69. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1066>
- Mubarok, H., Rohmaedah, I., Aini, A. Q., Rahmawati, W. A., Mahanani, S., & Yustiani, R. (2021a). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Deen Haag Belanda dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *ISLAMIKA*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.970>
- Nurdiyanti, N., Wajdi, M., & Magfirah, N. (2024). Impelementation of Kurikulum Merdeka (Freedom curriculum) in science learning: A case study in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 184–196. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2035>
- Rahayuningtyas, D. R., Rizqi, P. A., Putri, R. F. M., Sawwama, A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran guru dalam mempertahankan cultural heritage Indonesia dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *PENSA*, 3(1), 27–37.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>